
ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH DOMINAN TERHADAP PERMINTAAN TELUR AYAM RAS DI PASAR SUMBER KOLAK KECAMATAN PANARUKAN KABUPATEN SITUBONDO

Ana Ayu Safitri^{*)}, Sulistyaningsih¹⁾, Gema Iftitah Ayu Yekti¹⁾, Supatra²⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi

²⁾Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Sastra

Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email : anaayu551@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah faktor – faktor yang berpengaruh dominan terhadap permintaan telur ayam ras di Pasar Sumber Kolak Kecamatan Panarukan, Kabupaten Situbondo, Populasi yang digunakan penelitian ini adalah konsumen telur ayam ras yang ada di Pasar Sumber Kolak. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 30 konsumen yang dilakukan secara accidental sampling. Jenis data dan Metode pengambilan data yang digunakan penelitian ini adalah data primer (wawancara langsung dengan konsumen) dan data sekunder (artikel yang terkat dengan penelitian), teknik analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian faktor yang berpengaruh dominan terhadap permintaan telur ayam ras adalah harga telur ayam ras, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan secara simultan harga telur ayam ras (X1), pendapatan rumah tangga (X2), harga telur itik (X3), jumlah anggota keluarga (X4) dan selera (X5) berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras.

Kata Kunci : Faktor Permintaan, Harga, Pendapatan

Abstract

The purpose of this study is the factors that have a dominant influence on the demand for purebred chicken eggs in the Kolak Source Market, Panarukan District, Situbondo Regency, The population used in this study is consumers of purebred chicken eggs in the Kolak Source Market. The number of samples of this study was 30 consumers who were carried out by accidental sampling. The type of data and data collection method used by this study are primary data (direct interviews with consumers) and secondary data (articles related to research), this research data analysis technique uses multiple linear regression. Based on the results of the study, the factors that have a dominant influence on the demand for purebred chicken eggs are the price of purebred chicken eggs, household income, and the number of family members. While simultaneously the price of purebred chicken eggs (X1), household income (X2), duck egg price (X3), number of family members (X4) and taste (X5) have a significant effect on the demand for purebred chicken eggs.

Keyword: Demand Factors, Price, Income

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan yang merupakan bagian dari sektor pertanian memiliki peran strategis dalam pembangunan sektor pertanian, yaitu dalam upaya pemantapan

ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan protein hewani, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan dapat memicu pengembangan wilayah. Kegiatan pada subsektor peternakan memiliki peran penting dalam perbaikan terhadap gizi masyarakat. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya kesadaran serta pengetahuan masyarakat akan kesehatan mengakibatkan pemenuhan kebutuhan protein berasal dari hewani yang memenuhi standart kelayakan konsumsi meningkat.

Susenas BPS (2017) mengungkapkan bahwa pada tahun 2016, rata - rata masyarakat Indonesia mengkonsumsi protein sebanyak 56,67 gram setiap harinya dan sebanyak 12% konsumsi protein berasal dari protein hewani. Pada tahun 2019, konsumsi protein mencapai 67,87 gram/kap/hari, sedangkan ditahun 2020 konsumsi protein menurun menjadi 62,05 gram/kap/hari, jumlah tersebut turun 1,3% dari tahun sebelumnya. Sedangkan dalam mengkonsumsi protein hewannya sendiri mengalami peningkatan pada tahun 2020 tercatat sebesar 21,29 gram/kap/hari atau 34,3% dibandingkan pada tahun 2019 yang tercatat mencapai 21,05% gram/kap/hari. Salah satu sumber protein hewani dengan kandungan nutrisi yang tinggi adalah telur ayam ras. Rata - rata konsumsi telur ayam ras dari tahun ke tahun mengalami peningkatan menurut BPS Situbondo (2022).

Tabel 1. Rata - Rata Konsumsi Telur Ayam Ras Perkapita Perminggu di Kabupaten Situbondo

Uraian	Tahun Realisasi			Satuan
	2019	2020	2021	
Telur ayam ras	1,559	1,447	1,859	ton

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah rata - rata konsumsi telur ayam ras di Kabupaten Situbondo dari tahun 2019 - 2021 mengalami fluktuasi yang berhubungan dengan permintaan telur ayam ras. Tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 1,447 ton, ditahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 1,859 ton. Penurunan tersebut disebabkan beberapa faktor terutama pada fluktuasi harga yang turun/naik menyebabkan pola konsumsi yang bersifat musiman, serta ditambahnya juga adanya kebijakan PPKM yang mempengaruhi konsumsi telur ayam ras (Jurnas,2021). Peningkatan konsumsi telur juga terjadi pada tahun 2022 hingga 2 kali lipat (Radar Banyuwangi,2022).

Faktor yang dapat mempengaruhi permintaan telur ayam ras menurut Nur Jamal (2022) yaitu harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan konsumen, jumlah penduduk dan selera. Maka dari faktor tersebut dapat diteliti faktor manakah yang berpengaruh dominan terhadap permintaan telur ayam ras.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sumber Kolak, Kabupaten Situbondo. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*). Waktu penelitian dilakukan kurang lebih 1 bulan untuk mendapatkan data maupun informasi.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah konsumen telur yang ada di pasar Sumber Kolak Kecamatan Panarukan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Accidental sampling* (teknik sampling kebetulan). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden (konsumen) karena jumlah tidak terindetifikasi maka jumlah sampel ditetapkan sebanyak 30 responden.

Jenis data dan Metode pengambilan data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari konsumen telur ayam ras dengan wawancara berdasarkan daftar pertanyaan.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian ini seperti artikel - artikel yang dibutuhkan yang terkait dengan penelitian.

Metode pengambilan data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, karena mengungkap situasi atau kejadian dengan menggambarkan karakteristik topik yang diteliti menggunakan angka.

Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi dominan terhadap permintaan telur ayam ras di pasar Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo menggunakan analisis uji regresi linear berganda. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Persamaan regresi linear berganda :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Uji simultan (Uji F)

Untuk mengetahui variabel independen berpengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependen (Sugiyono,2014).

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2016) Uji t digunakan untuk mengetahui variabel independen sebagai prediksi seberapa pengaruh terhadap variabel dependen.

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Koefisien determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk melihat kekuatan variabel bebas dalam mempengaruhi kekuatan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras

Dari hasil penelitian terhadap 30 sampel telah ditetapkan beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan telur ayam ras di pasar Sumber Kolak yaitu harga telur ayam ras (X₁), pendapatan rumah tangga (X₂), harga telur itik (X₃), dan jumlah anggota keluarga (X₄). Dari variabel independen (variabel bebas) tersebut akan dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap permintaan telur ayam ras (Y) sebagai variabel dependen (variabel terikat). Berikut hasil dari perhitungan analisis regresi linear berganda yang menggunakan SPSS *statistic* versi 22. Seperti tabel berikut ini :

Tabel 2. Nilai Koefisien Variabel yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras

Variabel	Nilai Koefisien	Signifikan
Konstan	4,647	0,879
Harga telur ayam ras	0,000	0,816
Pendapatan	0,000001	0,001
Harga telur itik	0,000061	0,205
Jumlah anggota keluarga	0,625	0,026
Selera	-0,233	0,675

Persamaan model analisis regresi linear berganda diinterpretasikan pada penelitian ini menjadi :

$$Y = 4,647 + 0,000X_1 + 0,000001X_2 + 0,000061 X_3 + 0,625X_4 - 0,233X_5$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagaimana hasil pada tabel 2 bahwa :

- 4,647 = Nilai konstan 4,647 menyatakan bahwa harga telur ayam ras, pendapatan, harga telur itik, jumlah anggota keluarga dan selera adalah tetap maka permintaan telur ayam ras naik sebesar 4,647 kg.
- 0,000 = Nilai koefisien harga telur ayam ras (X_1) sebesar 0,000 menyatakan bahwa setiap kenaikan harga telur ayam ras sebesar Rp. 1, maka permintaan telur ayam ras naik sebesar 0,000 kg. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi/rendahnya harga telur ayam ras tidak mengurangi permintaan .
- 0,000001 = Nilai koefisien pendapatan rumah tangga (X_2) sebesar 0,000001 menyatakan bahwa setiap kenaikan atau bertambahnya pendapatan rumah tangga sebesar Rp.1, maka permintaan telur ayam ras akan meningkat sebesar 0,000001 kg. Hal ini menunjukkan pendapatan yang meningkat dapat meningkatkan permintaan telur ayam ras.
- 0,000061 = Nilai koefisien harga telur itik (X_3) sebesar 0,000061 menyatakan bahwa setiap kenaikan harga telur itik sebesar Rp.1, maka permintaan telur ayam ras akan meningkat sebesar 0,000061 kg. Hal ini menunjukkan telur itik merupakan barang substitusi.
- 0,625 = Nilai koefisien jumlah anggota keluarga (X_4) sebesar 0,625 menyatakan bahwa setiap bertambahnya jumlah anggota keluarga 1 orang anggota keluarga, maka permintaan telur ayam ras akan bertambah sebesar 0,625 kg. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya anggota keluarga maka permintaan telur ayam ras akan meningkat.
- 0,233 = Nilai koefisien selera (X_5) sebesar -0,233 menyatakan bahwa setiap bertambah selera suka konsumen dengan menggunakan angka 1, maka permintaan telur ayam ras turun sebesar -0,233 kg.

Pada regresi linear berganda pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di pasar Sumber Kolak Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo.

Uji F

Berdasarkan hipotesis dengan perhitungan analisis regresi linier berganda yang menggunakan SPSS, hasil uji F dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 3. Uji F

Model	F hitung	F tabel	Signifikan
Regression	10,858	2,76	0,000

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Pada uji simultan (uji F) di tabel 3, didapat nilai F hitung sebesar 11,290 dengan tingkat signifikan 0,000 dan nilai F tabel 2,76. Maka dapat dinyatakan bahwa nilai F hitung > F tabel ($10,858 > 2,76$). Menyatakan bahwa semua variabel bebas (X) terdiri dari harga ayam ras, pendapatan rumah tangga, harga telur itik, jumlah anggota keluarga dan selera secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap variabel terikat (Y). Hal ini karena telur ayam ras pada saat ini menjadi bahan pokok atau lauk wajib bagi masyarakat sebagai

sumber protein yang mendekati asam amino serta harga yang murah dibandingkan protein hewani lainnya.

Uji t

Berdasarkan hasil dari perhitungan yang menggunakan SPSS dapat dilihat tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Uji T

Variabel	T hitung	T table	Signifikan
Harga telur ayam ras (X ₁)	,000	2,060	0,816
Pendapatan rumah tangga (X ₂)	0,000001	2,060	0,001
Harga telur itik (X ₃)	0,000061	2,060	0,205
Jumlah anggota keluarga (X ₄)	,625	2,060	0,026
Selera (X ₅)	-,233	2,060	0,675

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

1) Harga telur ayam ras (X₁)

Berdasarkan tabel 5.5 pengaruh harga telur ayam ras terhadap permintaan konsumen telur ayam ras menunjukkan bahwa , untuk variabel harga telur ayam ras diperoleh t hitung sebesar 0,000 (nilai t hitung < t tabel = 0,000 < 2, 060) maka H₀ diterima dan H_a ditolak menunjukkan bahwa variabel bebas secara parsial (X)tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Dengan nilai signifikan 0,816 > 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini menunjukkan bahwa responden akan tetap membeli telur ayam ras walaupun harganya naik karena telur ayam ras merupakan bahan pokok atau bahan yang sering digunakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat atau konsumen setiap harinya. Menurut Arif (2014) menyatakan bahwa harga menjadi salah satu pendorong seseorang dalam mengambil keputusan untuk membeli barang.

2) Pendapatan rumah tangga (X₂)

Pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap permintaan telur ayam ras pada tabel 5.5 menunjukkan bahwa variabel pendapatan rumah tangga diperoleh t hitung sebesar 0,000001(nilai t hitung < t tabel = 0,000001< 2,060) pada taraf kepercayaan 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Dengan nilai signifikan 0,001 maka ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan rumah tangga (X₂) tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan telur ayam ras (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan yang meningkat atau menurun maka permintaan telur ayam ras tidak akan berubah (tetap), karena telur ayam ras merupakan salah satu bahan makanan yang dapat memenuhi protein tubuh kita .Menurut Luthfi (2018) menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh nyata karena t tabel < t hitung.

3). Harga telur itik (X₃)

Harga telur itik berdasarkan hasil perhitungan yang terangkum di tabel 5.5 diatas, menyatakan bahwa variabel harga telur itik diperoleh t hitung sebesar 0,000061 (nilai t hitung < t tabel = 0,000061 < 2,060) maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan signifikan 0,205. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga telur itik (X₃) tidak berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras. Hal ini dikarenakan telur ayam ras dengan telur itik tidak merupakan barang substitusi menunjukkan bahwa jika harga telur itik naik maka akan meningkatkan permintaan terhadap telur ayam ras dan sebaliknya.. Menurut Firdaus (2008) yang menyatakan bahwa apabila nilai elastisitas positif menandakan bahwa barang X dan

barang Y merupakan barang substitusi, sedangkan tanda negatif berarti barang X dan barang Y adalah barang komplementer.

4). Jumlah anggota keluarga (X₄)

Pengaruh Jumlah anggota keluarga terhadap permintaan konsumen terhadap telur ayam ras dalam tabel 5,5 diperoleh t hitung sebesar 0,625 (nilai t hitung > t tabel = 0,625 > 2,060) maka H₀ ditolak dan H_a diterima pada taraf kepercayaan 0,05. Dengan nilai signifikan sebesar 0,026 menunjukkan bahwa berpengaruh secara nyata terhadap permintaan telur ayam ras (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambahnya jumlah anggota keluarga maka permintaan telur ayam ras akan semakin meningkat atau bertambah dan sebaliknya jika jumlah anggota keluarga sedikit maka konsumen hanya membeli telur ayam ras sesuai kebutuhan jumlah anggota keluarganya karena telur ayam ras merupakan bahan sumber gizi atau protein hewani. Menurut Saputra (2017) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga sangat berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras karena semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka permintaan terhadap telur ayam ras juga akan semakin meningkat.

5). Selera (X₅)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5.5 menyatakan bawa selera diperoleh t hitung sebesar -0,233 (nilai t hitung < t tabel = -0,233 < 2,060) maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dengan nilai signifikan 0,675, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel selera tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, karena telur ayam ras merupakan bahan pokok yang bergizi, mudah didapatkan dan harga yang relatif murah dibandingkan sumber pangan protein yang lain untuk dikonsumsi. Penelitian ini sejalan dengan (Saputra,2017) bahwa telur ayam ras merupakan bahan makanan yang bergizi tinggi, mudah dicari dan harganya yang murah ,sehingga konsumen rumah tangga akan tetap melakukan permintaan telur ayam ras walaupun mereka kurang menyukai produk telur ayam ras tersebut.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,833 ^a	0,693	0,630	1,23115

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Dari data tampilan output SPSS dapat dilihat di tabel 5, besarnya R² adalah 0,693 atau 69,3% . hal ini menunjukkan bahwa presentase hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 69,3%, sedangkan sisanya 30,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang diluar model yaitu kualitas barang, umur dan jarak lokasi pembelian.

KESIMPULAN

Faktor yang berpengaruh dominan terhadap permintaan telur ayam ras yaitu pendapatan keluarga dan jumlah anggota keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini :

1. Drs. Karnadi, M.Si yang telah memberi saya kesempatan untuk menjadi bagian dari civitas Akademik UNARS Pertanian.
2. Ir. Yohanes Nangameka, MP selaku Dekan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo yang telah menyediakan berbagai fasilitas sebagai penunjang pembelajaran selama saya mengikuti perkuliahan
3. Dr. Ir. Sulistyaningsih, M.M. Selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Gema Iftitah Anugerah Yekti, SST., M.P. Selaku Dosen Pembimbing Anggota yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu dan memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Staf Tata Usaha beserta jajarannya di Fakultas Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, terima kasih atas pelayanan selama saya mengikuti perkuliahan.
6. Beserta pihak – pihak yang tidak bisa disebutkan satu per-satu.

REFERENSI

- Arif, M., Kadir, S., & Abdullah, A. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pembelian telur ayam ras di Pasar Terong, Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Dan Industri Peternakan*, 1(2), 105-124.
- BPS, B. P. S. (2024). *Rata-rata Konsumsi Perkapita Seminggu Menurut Kelompok Telur dan Susu Per Kabupaten/kota—Tabel Statistik*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjA5OSMy/rata-rata-konsumsi-perkapita-seminggu-menurut-kelompok-telur-dan-susu-per-kabupaten-kota.html>
- BPS, B. P. S. K. (2017). Kota Malang Dalam Angka 2016. *Malang: Badan Pusat Statistik Kota Malang*.
- Firdaus. (2008). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Murandawi, M. L. S., & Mustafa, M. (2018). Analisis Elastisitas Permintaan Konsumen Rumah Tangga Terhadap Telur Ayam Ras di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(3), 54-65.
- Sahid, N. J. (2022). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Permintaan dan Penawaran Halaman all—Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2022/04/02/212958726/faktor-faktor-yang-memengaruhi-permintaan-dan-penawaran?page=all>
- Saputra, A. A., Marzuki, S., & Sumarjono, D. (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras Di Kecamatan Semarang Tengah. *Repository Undip E-Journal Agribisnis*.
- Sodiqin, A. (2022). *Jelang Ramadan, Permintaan Telur Ayam Meningkat—Radar Banyuwangi*. <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/situbondo/75907009/jelang-ramadan-permintaan-telur-ayam-meningkat>
- Supianto. (2021). *Ternyata Ini Faktor Pengaruhi Harga Telur Ayam*. *Jurnas.Com*. <https://www.jurnas.com/artikel/102013/Ternyata-Ini-Faktor-Pengaruh-Harga-Telur-Ayam/>